

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi Kriteria Usaha Mikro, Kriteria Usaha Kecil, atau Kriteria Usaha Menengah. Kriteria UMKM yang sebelumnya diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 diubah dengan adanya UU Cipta Kerja dan seperangkat aturan turunannya. Kini Kriteria UMKM diatur dalam PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam PP ini diatur bahwa UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan. Kriterianya dapat dilihat pada Tabel I.1 di bawah ini.

Tabel I.1 Kriteria UMKM

Kriteria	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Kriteria Modal	paling banyak	lebih dari	lebih dari
Usaha (yang digunakan	Rp1.000.000.000,00 tidak	Rp1.000.000.000,00 sampai dengan paling	Rp5.000.000.000,00 sampai dengan paling

untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan Usaha)	termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	banyak Rp5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
Atau			
Hasil penjualan tahunan	paling banyak Rp2.000.000.000,00	lebih dari Rp2.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00	lebih dari Rp15.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00

Sumber: Diolah oleh Penulis

Pemerintah Indonesia menjadikan UMKM sebagai pendukung perekonomian di Indonesia yang sangat strategis dan potensial. Hal ini dikarenakan UMKM dapat dijadikan penopang dan perangsang perekonomian khususnya bagi negara berkembang seperti Negara Republik Indonesia (Jam'iyatuzzulfiyyah, 2021). UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia dari 65 juta unit UMKM yang ada kontribusinya sebesar 61% terhadap perekonomian nasional. Ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian nasional (Kemensetneg, 2021). Indonesia sendiri telah memberikan perhatiannya terhadap UMKM dibuktikan dengan dengan dialokasikannya

USD17,8 miliar kredit usaha rakyat (KUR) dan diluncurkan nya USD1,1 miliar bagi Program Produktif Usaha Mikro (Kemensetneg, 2021).

Dewasa ini, teknologi membawa perubahan yang besar bagi UMKM khususnya dalam hal pemasaran, pengelolaan bisnis, sistem pengantaran dan masih banyak lagi. Untuk itu diperlukan transformasi–transformasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada. UMKM yang tidak dapat menggunakan fasilitas teknologi yang ada akan tergerus oleh perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam bidang usaha semakin masif dengan adanya pandemi *Covid-19*. Dari data yang ada selama pandemi 8,4 Juta UMKM Indonesia telah memasuki ekosistem digital dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Kemensetneg, 2021).

Pandemi membuat semua kegiatan dilaksanakan secara daring. Pembatasan sosial yang digunakan sebagai pemutus rantai penyebaran *Covid-19* membuat beragam usaha yang tadinya memiliki omzet yang cukup besar sekarang terlihat lesu masyarakat yang tadinya biasanya membeli secara langsung beralih menggunakan aplikasi pengantar *online*. Salah satu jasa pengantar makanan *online* yang cukup terkenal adalah *Go-Food* yang merupakan salah satu layanan yang tercantum dalam kesatuan aplikasi *Gojek*.

Gojek bermula dari kegelisahan Nadiem Makarim yang dalam kesehariannya memanfaatkan ojek sebagai media transportasi, tetapi ia sering kali tidak dapat memperoleh ojek dengan cepat. Pada tahun 2010 ia mendirikan *Gojek* dengan layanan pertama berupa layanan antar penumpang memanfaatkan ojek dengan penggunaan *call center* sebagai media penghubung antara penumpang dan

pengemudi. *Gojek* terus mengalami perkembangan hingga pada 2021 ini bergabung dengan Tokopedia menjadi GoTo (Bangsa, 2021b). Layanan *Go-Food* sendiri mulai ada dalam aplikasi Gojek sejak April 2015, dimulai dari beberapa mitra dengan terus diadakannya perbaikan dan didukung dengan adanya Pandemi *Covid-19* jumlah mitra usaha yang telah tergabung dalam *Go-Food* terus meningkat hingga saat ini dilansir dari situs resminya mencapai lebih dari 900rb mitra usaha (Bangsa, 2021c).

Seiring dengan bertambahnya mitra usaha yang terdaftar di *Go-Food*, ini berarti banyak usaha baik baru maupun lama yang sudah memanfaatkan teknologi yang ada guna memperlancar usaha mereka. Pemanfaatan yang ada berupa penggunaan *smartphone* untuk menerima pesanan dari pelanggan. Di samping kemajuan yang ada, para UMKM mitra *Go-Food* ini masih memiliki kendala yang cukup penting yakni mengenai penyusunan laporan keuangan. Banyak mitra yang dapat menggunakan aplikasi mitra *Go-Food*, tetapi tidak mengerti bagaimana cara menyusun laporan keuangan. Di antara mereka hanya menyusun laporan pendapatan penjualan dan harga pokok produksi tanpa memperhatikan pencatatan beban-beban terkait aset misalnya depresiasi. Selain itu, dalam penyusunannya banyak mitra *Go-Food* yang belum mengerti tentang adanya Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Hal ini membuat kerugian atau keuntungan yang sebenarnya tidak begitu terlihat dan membatasi mereka dalam memperoleh fasilitas-fasilitas bagi UMKM misalnya pengajuan kredit usaha di Bank.

CV Adhiwa Innovation merupakan perusahaan di bidang *food beverage service* yang memiliki beberapa toko di antaranya Yogurto, Nayachi, dan Mie

Gocengan. Perusahaan ini awalnya hanya berupa toko kecil yang menjual olahan *Pizza* dengan merek dagang LaPizza, tetapi sejak adanya pandemi *Covid-19* perusahaan bertransformasi dengan membuka beberapa toko dimulai dari Nayachi yakni toko yang membuat dan menjual *Japanese Chesscake* yang didirikan September 2020, kemudian Toko Yogurto yang membuat dan menjual aneka olahan *Yogurt* yang mulai beroperasi pada awal Februari 2021, dan yang terakhir Mie Gocengan yang buka mulai Agustus 2021. Setelah dibuka 3 Toko tersebut CV Adhiwa Innovation menutup toko LaPizza dan bisnis lainnya dan berfokus pada ketiga toko tersebut.

Dibukanya toko yang berbarengan dengan berita kasus pertama *Covid-19* membuat perusahaan berinovasi dengan mendaftar pada aplikasi pengantar *online* seperti *Grab-Food* dan *Go-Food*. Yogurto sendiri mulai bergabung dan menjalankan kerjasama dengan *Go-Food* pada April 2021, Nayachi sudah terlebih dahulu pada Oktober 2020, dan Mie Gocengan baru mulai bergabung pada November 2021. Alasan utama Kerjasama ini adalah adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi kegiatan dan pergerakan masyarakat sehingga diharapkan dengan adanya kerjasama dengan aplikasi pengantar *online* ini akan menambah omzet dan memperluas pasar.

Latar belakang penulis memilih CV Adhiwa Innovation karena sejauh ini perusahaan masih melakukan pencatatan keuangan perusahaan terutama untuk ketiga tokonya dengan bantuan aplikasi Moka. Moka merupakan layanan *platform digital* yang menyediakan layanan aplikasi kasir, toko *online*, pembayaran, manajemen persediaan, pembukaan hingga pinjaman uang (Moka, 2021). *Output*

dari aplikasi ini berupa laporan keuangan yang menyajikan data beban – beban perusahaan, *gross profit*, hingga keuntungan bersih. Se jauh ini perusahaan hanya menyajikan laporan laba rugi secara sederhana maka diperlukan analisis Laporan Keuangan dan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan agar nantinya dapat sesuai dengan Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, pegawai bagian IT maupun keuangan perusahaan juga belum mengerti adanya Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

Perusahaan ini memiliki omzet sekitar Rp72.000.000 perbulan atau sekitar Rp864.000.000 pertahun, dengan modal awal sesuai dengan yang tertulis dalam Surat Izin Usaha Perdagangan Kecil mencapai Rp450.000.000 (tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha). Merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perusahaan ini seharusnya masuk dalam kriteria usaha mikro yang mana kriteria usaha mikro adalah memiliki modal awal paling banyak Rp1.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp200.000.000,00. Maka dari itu dalam pencatatan CV Adhiwa Innovation seharusnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan EMKM dengan laporan keuangan yang diwajibkan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam Jurnal yang

ditulis Omega & Mardiana, 2020 di mana UMKM yang dikaji ada pengrajin tas dan didapatkan bahwa UMKM tersebut belum memahami dan belum mampu menyusun laporan keuangan setelah didampingi UMKM tersebut telah dapat menyusun laporan sesuai SAK EMKM (Omega & Mardiana, 2020). Dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang ditulis Mahasiswi PKN STAN Garini, (2021) penyusunan laporan keuangan dilakukan di Toko Kelontong ABC didapat kesimpulan bahwa laporan keuangan pada awalnya tidak sesuai dengan SAK EMKM, UMKM tersebut hanya mencatat terkait aktiva, modal, dan beban selanjutnya dibuatkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM (Garini, 2021). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada Tabel I.2 di bawah ini

Tabel I.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah	Milatul Izza dan Khoirina Farina – Universitas Trilogi	Warung Sembako Mama Lita yang dijadikan objek penelitian hanya melakukan pencatatan piutang saja, belum memisahkan harta pribadi dan harta yang digunakan untuk usaha, dan belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Milatul Izza dan Khoirina Farina, 2021).

2	Implementasi SAK EMKM Bagi UMKM, Pentingkah? (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Malang)	Anais Triza Khumaira, PKN STAN	Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh UMKM yang diteliti belum sesuai dengan SAK EMKM, hanya disajikan laporan laba rugi yang bahkan pengakuannya belum sesuai SAK EMKM (Khumaira, 2021).
3	Tinjauan Atas Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan <i>Minimarket</i> Sari Bumi Abadi Mart	Tiffani Faradhita, PKN STAN	Setelah ditinjau penyajian aset, penyajian pendapatan, penyajian modal, hingga pembuatan laporan keuangan UMKM belum sesuai SAK EMKM (Faradhita, 2021).

Sumber: Diolah oleh Penulis

Beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada penyusunan laporan keuangan toko kelontong baik itu toko sembako maupun *minimarket* dan pengrajin tas yang mana persediaan-persediaan yang ada dapat bertahan lebih dari beberapa hari bahkan tahunan. Transaksi-transaksi yang terjadi juga merupakan transaksi yang dilakukan secara langsung tidak melalui media daring. Sementara kedua penelitian lainnya yang disebutkan di atas lebih mengarah kepada seberapa penting dan bagaimana implementasi penerapan SAK EMKM. Penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada transaksi-transaksi terkait dengan kuliner dan akan

ada dua transaksi yakni transaksi yang dilakukan secara langsung dan melalui aplikasi gojek dengan layanan *Go-Food*.

Berdasarkan pertimbangan hal-hal di atas penulis akan melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada CV Adhiwa Innovation dan akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MITRA *GO-FOOD* DI MAGELANG BERDASARKAN SAK EMKM”

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyajian dan pelaporan laporan keuangan Toko Yogurto, Nayachi, dan CV Adhiwa Innovation saat ini?
2. Bagaimana penyajian dan pelaporan keuangan Toko Yogurto, Nayachi, dan CV Adhiwa Innovation sebagai mitra *Go-Food* yang sesuai dengan SAK EMKM?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui penyajian dan pelaporan laporan keuangan toko Yogurto, Nayachi, dan CV Adhiwa Innovation.
2. Mendampingi penyajian dan pelaporan keuangan Toko Yogurto, Nayachi, dan CV Adhiwa Innovation sebagai mitra *Go-Food* yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.4.Ruang Lingkup Penulisan

Penulis akan membatasi pada penyajian laporan keuangan bulanan yang disajikan mitra *Go-Food* yakni Toko Yogurto, Nayachi, dan CV Adhiwa Innovation tahun 2022 dibandingkan dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan penulis sudah melakukan survey ke beberapa lokasi mitra *Go-Food* yang ada di

Magelang, tetapi beberapa menolak untuk dimintai data maupun untuk di wawancara. Digunakan periode bulanan pada tahun 2022 karena kebanyakan toko milik CV Adhiwa Innovation bergabung menjadi mitra *Go-Food* pada tahun 2021 dan menyajikan laporan keuangan secara bulanan. Penulis membuat Karya Tulis Tugas Akhir ini berdasarkan data-data yang penulis peroleh dikombinasikan dengan pengamatan di lapangan. Sejatinya CV Adhiwa Innovation memiliki tiga *outlet* usaha yakni Toko Yogurto, Nayachi, dan Mie Gocengan, tetapi pihak CV Adhiwa Innovation hanya bersedia memberikan data untuk kedua *outlet* yakni Toko Yogurto dan Nayachi karena Toko Mie Gocengan data – datanya merupakan data rahasia yang sedang digunakan dalam rangka pembuatan *outlet* baru. Untuk itu pada bagian laporan keuangan yang tersaji dalam KTTA ini hanya memuat laporan keuangan dari Toko Yogurto dan Nayachi serta digabungkan menjadi laporan keuangan CV Adhiwa Innovation secara keseluruhan.

1.5. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Implementasi ilmu akuntansi khususnya penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan terhadap Standar Akuntansi Keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

3. Bagi pemilik UMKM

- a. Membantu memberikan penilaian, saran, dan masukan mengenai penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan.
- b. *Transfer knowledge* mengenai pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM agar nantinya pengetahuan ini dapat digunakan untuk kepentingan selanjutnya, misalnya perusahaan akan membuka lini usaha baru atau kemudahan dalam pemerolehan modal usaha.

1.6.Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penulisan
- 1.4. Ruang Lingkup Penulisan
- 1.5. Manfaat Penulisan
- 1.6. Sistematika Penulisan KTTA

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)
- 2.2. Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia
 - 2.2.1. Asas dan Tujuan Usaha Micro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
 - 2.2.2. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan
 - 2.2.3. Kriteria Usaha Micro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

- 2.2.4. Perubahan Dalam UU Cipta Kerja
- 2.3. Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK EMKM)
 - 2.3.1. Pengertian SAK EMKM
 - 2.3.2. Ruang Lingkup SAK EMKM
 - 2.3.3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
- 2.4. Siklus Akuntansi

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

- 3.1. Metode Pengumpulan Data
 - 3.1.1 Wawancara
 - 3.1.2 Observasi Lapangan
 - 3.1.3 Studi Kepustakaan
- 3.2. Gambaran Umum Tentang *Go-Food*
- 3.3. Gambaran Umum Objek Penelitian
- 3.4. Proses Bisnis yang ada Dalam CV Adhiwa Innovation
- 3.5. Kebijakan Akuntansi UMKM
 - 3.5.1. Proses Pencatatan Akuntansi yang Selama ini Dilakukan
 - 3.5.2. Pembahasan Laporan Keuangan UMKM yang Telah dibuat
- 3.6. Pembahasan Hasil
 - 3.6.1. Bagan Akun
 - 3.6.2. Jurnal Transaksi

- 3.6.3. Jurnal Penyesuaian
- 3.6.4. Laporan Posisi Keuangan
- 3.6.5. Laporan Laba Rugi Yogurto
- 3.6.6. Laporan Laba Rugi Nayachi
- 3.6.7. Laporan Laba Rugi CV Adhiwa Innovation Secara Keseluruhan
- 3.6.8. Laporan Arus Kas
- 3.6.9. Laporan Perubahan Ekuitas
- 3.6.10. Catatan Atas Laporan Keuangan

BAB IV KESIMPULAN